

MANAJEMEN MODAL KERJA

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu memahami Konsep Modal Kerja.
 2. Mahasiswa mampu memahami Perputaran Modal Kerja.
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan Perhitungan Penentuan Jumlah Modal Kerja.
-

PENDAHULUAN

Manajemen Modal Kerja merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam sebuah perusahaan pasti membutuhkan dana dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, yaitu untuk keperluan investasi dan untuk membiayai modal kerja.

Berdasarkan pengertian di atas, masih banyak yang perlu kita ketahui terkait manajemen modal kerja. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mempelajari materi manajemen modal kerja yang ada dalam Modul Penunjang Praktikum ILAB Dasar Manajemen Keuangan.

4.1 KONSEP MODAL KERJA

Dalam suatu perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membelanjai kegiatan operasionalnya sehari-hari, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, yaitu :

1. Modal untuk keperluan berinvestasi, biasanya hanya digunakan pada waktu tertentu saja. Artinya tidak digunakan setiap saat, dimana investasi ini dilakukan sampai umur ekonomis habis.
2. Modal untuk modal kerja, biasanya digunakan secara berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya kebutuhan modal kerja tersebut digunakan secara rutin.

Modal kerja digunakan dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sedangkan manajemen modal kerja adalah suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola manajemen investasi dalam aktiva lancar perusahaan.

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep yang sering digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif, artinya bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini manajemen perlu memperhatikan kecukupan kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut pula dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Konsep kuantitatif ini memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja tersebut dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.
2. Konsep Kualitatif, adalah suatu konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini juga sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Adapun keuntungan dalam konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional, dalam konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

4.1.1 KONSEP MODAL KERJA MENURUT W. B. TAYLOR

Dalam konsep modal kerja menurut W. B. Taylor ada beberapa jenis terkait jenis-jenis modal kerja, yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), modal kerja permanen ini adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Dengan kata lain modal kerja ini akan terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi beberapa bagian berikut :
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*), merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*), adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini artinya dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi :
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

4.2 PERPUTARAN MODAL KERJA

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2010) adalah modal kerja diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current assets*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya.

Rumus dalam mencari perputaran modal kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Contoh dapat dilihat dari data di bawah ini :

Komponen Laporan Keuangan	2018	2019
Penjualan bersih (<i>net sales</i>)	6.650	7.825
Total aktiva lancar (<i>current assets</i>)	1.128	998

Jawab :

Untuk tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{6.650}{1.128} = 5,89 \text{ kali, dibulatkan (5,9 kali).}$$

Artinya, perputaran modal kerja tahun 2018 sebanyak 5,8 kali di mana penggunaan setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 5,8,-

Sedangkan untuk tahun 2019 dengan cara yang sama :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{7.825}{998} = 7,84 \text{ kali, dibulatkan (7,8 kali).}$$

Artinya, perputaran modal kerja tahun 2019 sebanyak 7,9 kali di mana penggunaan setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 7,8,-

Dari penilaian terhadap kedua rasio terlihat bahwa ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2018 ke tahun 2019, hal ini dapat diartikan atau menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh manajemen. Namun untuk data pembanding apakah manajemen telah berhasil atau sebaliknya, maka kita menggunakan rata-rata industri. Apabila rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 5 kali maka keadaan

perusahaan baik untuk tahun 2018 dan 2019, karena di atas rata-rata industri.

4.3 PENENTUAN JUMLAH MODAL KERJA

Dalam suatu periode besarnya kebutuhan modal kerja perlu dihitung oleh manajer keuangan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan modal kerja yang tidak perlu. Dengan diketahuinya besaran kebutuhan modal kerja akan memudahkan manajer keuangan untuk menjalankan kegiatannya. Meskipun dalam prakteknya, perhitungan yang dilakukan tidak tepat. Hal ini bisa terjadi karena perubahan berbagai kondisi dan situasi baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Dalam suatu perusahaan kebutuhan modal kerja harus dihitung secara cermat, sehingga dapat mencerminkan kebutuhan dana yang sesungguhnya. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung pada :

1. Besar kecilnya operasi pokok/ penjualan. Artinya semakin besar penjualan yang dilakukan, maka kebutuhan modal pun akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya.
2. Kecepatan perputaran modal kerja. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja yang terjadi, maka kebutuhan modal kerja juga relatif besar. Begitupun sebaliknya.

Besarnya kebutuhan modal kerja dapat diketahui dengan cara menghitung dengan dua metode berikut :

1. Metode saldo rata-rata. Metode ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan perputaran modal kerja. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

2. Metode unsur biaya. Metode ini digunakan dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu. Untuk mempermudah dalam memahami digunakan ilustrasi berikut.

Contoh :

PT. ABC adalah sebuah industri yang memproduksi Piringan DVD yang setiap harinya sanggup memproduksi sebanyak 50 unit. Dalam satu bulan kerja, industri tersebut memiliki libur sebanyak 5 hari. Berikut adalah biaya-biaya yang dibebankan adalah :

- Bahan dasar = Rp. 5.000
- Bahan pembantu = Rp. 3.000
- TKL = Rp. 6.500
- Biaya Administrasi = Rp. 450.000
- Biaya Gaji pimpinan = Rp. 1.250.000

PT. ABC membeli bahan dasar untuk kelancaran produksi dengan memberikan uang persekot kepada pemasok 3 hari sebelum barang diterima. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk proses produksi adalah 3 hari. Barang tersebut disimpan kedalam almari pengharum selama 2 hari, dan penjualan secara kredit dilakukan selama 5 hari. PT. ABC ternyata menetapkan kas minimum sebesar Rp. 700.000. Hitunglah besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan!

Jawab :

1. Perputaran waktu

Keterangan	Bahan Dasar	Biaya Pembantu, TKL, Adm, Gaji
Biaya persekot	3	-
Proses produksi	3	3
Penyimpanan	2	2
Piutang	5	5
Total (hari)	13	10

2. Kebutuhan dana

Keterangan	Biaya		Total Hari	
Biaya bahan baku	Rp 5.000	50*	13	Rp 3.250.000
Biaya pembantu	Rp 3.000	50*	10	Rp 1.500.000
Biaya TKL	Rp 6.500	50*	10	Rp 3.250.000
Biaya Administrasi	Rp 450.000	25**	10	Rp 180.000
Biaya Gaji	Rp 1.250.000	25**	10	Rp 500.000
Total Biaya				Rp 8.680.000
Kas Minimum				Rp 700.000
Modal Kerja				Rp 9.380.000

Keterangan : *Jumlah unit produksi/ hari

**Jumlah hari kerja/ bulan

Jadi, jumlah modal kerja yang diperlukan untuk PT. ABC adalah sebesar Rp 9.380.000,-

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi manajemen modal kerja ini sangat penting dalam sebuah perusahaan. Dimana manajemen modal kerja ini merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola manajemen investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Selain itu modal kerja perlu diukur dari perputaran modal kerjanya atau *working capital turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode ini, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja dalam suatu perusahaan. Selain itu dalam suatu periode besarnya kebutuhan modal kerja perlu dihitung oleh manajer keuangan. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan modal kerja yang tidak perlu. Dengan diketahuinya besaran kebutuhan modal kerja ini akan memudahkan manajer keuangan untuk menjalankan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiprawiro. *Manajemen Modal Kerja*. PTA 2015/2016
2. Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 2010